

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritik

1. Manajemen Penilaian Hasil Belajar Berbasis Komputer

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan³⁰. Manajemen adalah suatu usaha merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif³¹. Definisi manajemen telah berkembang sedemikian rupa sehingga akan dijumpai variasi definisi manajemen. Pengertian lain manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain³². Dalam konteks pendidikan, memang masih ditemukan kontroversi dan inkonsistensi dalam penggunaan istilah manajemen. Di satu pihak ada yang tetap cenderung menggunakan istilah manajemen, sehingga dikenal dengan istilah manajemen pendidikan. Sedangkan dalam perspektif Islam

³⁰ Ramanda Yogi Pratama, "Fungsi-Fungsi Manajemen 'POAC,'" *Universitas Jenderal Achmad Yani*, 2020.

³¹ Marwan Syaban, "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam," *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 12, no. 2 (2019): 131–41.

³² Ali Sadikin, Isra Misra, and Muhammad Sholeh Hudin, "Pengantar Manajemen Dan Bisnis" (K-media, 2020).

manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan) Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur),

Berikut pengertian manajemen menurut para ahli:

1) Menurut *Kathryn. M. Bartol* dan *David C. Martin* manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan. Dengan demikian, manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan.

2) Menurut *Stoner* sebagaimana dikutip oleh *T. Hani Handoko* mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

3) Menurut *GR Terry*, manajemen adalah suatu proses yang mempunyai ciri khas yang meliputi segala tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan berbagai sumber, diantaranya sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.³³

4) Menurut *Hilman* manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan yang sama. Dari pendapat para ahli di atas, paling tidak

³³ Aceng Abdul Aziz, "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa Entrepreneur," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 3 (2020): 233–54.

bisa digaris bawahi yang dimaksud dengan manajemen adalah ilmu dan seni dalam berorganisasi yang meliputi tindakan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengawasan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Secara umum manajemen adalah proses membawa sumberdaya bersama untuk menghasilkan layanan atau produk. Proses manajemen biasanya dimulai dengan dan tergantung arah semacam visi tentang mengapa suatu organisasi diinginkan atau diperlukan. Visi kemudian diberi bentuk dalam bentuk misi. Misi organisasi memungkinkan terbentuknya sasaran yang ketika dinyatakan dalam istilah numeric (tanggal, laba, hasil, dan manfaat) dikenal sebagai tujuan.¹⁷ Tujuan-tujuan tersebut dapat diukur, dipikirkan serta dievaluasi dan koreksi untuk kebaikan ke depan. Mendengar istilah manajemen, manajer juga merupakan istilah dalam hal manajemen. Manajer adalah individu dalam satu organisasi yang mengarahkan dan mengawasi kegiatan orang lain dalam organisasi sehingga tujuan organisasi dapat dicapai. Pekerjaan seorang manajer bukanlah tentang pencapaian pekerjaan pribadi, ini adalah tentang membantu orang lain melakukan pekerjaan mereka.¹⁸ Dalam struktur organisasi tradisional, para manajer biasanya dikelompokkan dalam beberapa kelas, diantaranya :

a) Manajer Puncak (top managers). Manajer puncak merupakan eksekutif tertinggi dalam perusahaan yang berperan besar dalam menentukan tujuan dan strategi perusahaan secara keseluruhan. Manajer

puncak biasanya disebut dengan president director, managing director, executive director, atau chief executive officer (CEO).³⁴

b) Manajer Tingkat Menengah (Middle Manager). Manajer tingkat menengah terdiri dari beberapa manajer yang menjadi kepala suatu departemen tertentu seperti manajer pemasaran, manajer keuangan, manajer produksi, manajer SDM maupun manajer proyek.

c) Manajer Lini Pertama (First-line Manager). Manajer lini pertama terdiri dari manajer jenjang pertama, termasuk pengawas (supervisor) dalam hal ini yang memimpin karyawan non manajerial dan berada dalam pengendalian manajemen menengah.

Dalam manajemen dikenal dengan istilah efektif dan efisien. Efektif dan efisien adalah pedoman utama dan norma manajemen. Efisien adalah melakukan sesuatu dengan tepat dan efektif adalah melakukan sesuatu yang tepat. Efektifitas mengukur seberapa tepat atau pantas tujuan organisasi yang ditetapkan oleh manajer dan ingin dicapai oleh organisasi tersebut.³⁵ Manajemen sebenarnya tidak hanya diperlukan oleh satu perusahaan saja, bahkan organisasi bidang sosial seperti panti asuhan, rumah sakit, pendidikan dan berbagai lembaga lainnya memerlukan manajemen. Setiap organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya akan berhasil bila organisasi tersebut menggunakan manajemen sesuai dengan unsur dan fungsi manajemen itu sendiri.

³⁴ Intan Rahma Sari et al., *KONSEP DASAR MANAJEMEN BISNIS* (Cendikia Mulia Mandiri, 2023).

³⁵ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen* (Ae Publishing, 2020).

Organisasi yang memiliki perencanaan serta pengawasasn sebaik apapun akan memerlukan dukungan-dukungan yang lain jika ingin berhasil. Dukungan-dukungan tersebut diantaranya adalah kepemimpinan yang baik dari pemimpin, kewibawaan pimpinan, metode pengambilan keputusan yang tepat, dan pendelegasian wewenang.

b. Pengertian penilaian Hasil Belajar Berbasis Komputer

Penilaian Hasil Belajar Berbasis Komputer adalah sistem pelaksanaan tes atau ujian yang menggunakan media komputer dan internet dalam hal penyampaian soal dan pengerjaan soal. Aplikasi ini diharapkan bisa meminimalisir kecurangan dan kebocoran soal yang kerap terjadi karena ujian dengan metode paper-based test (PBT)³⁶. Computer-Based Test (CBT) adalah sistem yang menyerupai Computer Managed Instruction (CMI). CMI adalah strategi pembelajaran yang menggunakan komputer sebagai tujuan dan sumber pembelajaran serta penilaian terhadap siswa. CBT dapat digunakan untuk membuat pengujian berdasarkan tingkat kesulitan yang tidak dapat digunakan pada pembelajaran konvensional di dalam kelas. Penilaian dengan memanfaatkan komputer, pada awalnya berkembang di pusat-pusat konseling di bidang psikologi (Gregory, 2013) untuk membantu para klien yang mengalami hambatan di bidang psikologi. Komputer digunakan untuk menerima pendaftaran klien yang dapat mengikuti penilaian dan secara otomatis klien dapat dihadapkan pada sejumlah butir soal pada

³⁶ Utami, "Aplikasi Computer-Based Test Ujian Pada SMP Negeri 6 Cimahi," 2019.

komputer serta secara otomatis dapat keluar hasil aspek yang di nilai dariseorang klien setelah pelaksanaan penilaian. Pemanfaatan komputer untuk penilaian dikalangan psikologi semakin berkembang dan termasuk pemanfaatannya di bidang pendidikan khususnya untuk penilaian hasil belajar³⁷. Dalam pelaksanaan penilaian (ujian) memunculkan dua alur yaitu ujian tertulis atau PBT dan ujian berbasis komputer atau CBT. PBT merupakan pelaksanaan ujian berbasis kertas seperti dilakukan selama ini, sedang CBT merupakan pelaksanaan ujian berbasis komputer. Model CBT menurut Luecht dan Sireci (2011) dikelompokkan menjadi: 1) Computerized Fixed Tests (CFT); 2) Linear-on-the-Fly, Tests (LOFT); 3) Computerized Adaptive Tests (CAT); 4) a-Stratified Computerized Adaptive Testing (AS); 5) Content-Constrained CAT with Shadow Tests; 6) Testlet-Based CAT and Multistage Computerized Mastery Tests (combined); dan 7) Computer-Adaptive Multistage Testing³⁸. Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan ujian serta model-model tersebut dapat dibedakan menjadi ujian berbasis komputer dengan paket soal pasti/tertentu (CBT) dan soal yang diatur atau disesuaikan dengan kemampuan peserta ujian (CAT). Model CAT memuat sejumlah butir soal dengan tingkat kesukaran yang bervariasi dan karakteristik butir soal lainnya. Peserta ujian langsung menghadap komputer dan butir soal yang dapat dikerjakan muncul satu per satu di layar komputer sesuai

³⁷ Rogers Pakpahan, "Model Ujian Nasional Berbasis Komputer: Manfaat Dan Tantangan," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2016): 19–35.

³⁸ Richard M Luecht and Stephen G Sireci, "A Review of Models for Computer-Based Testing. Research Report 2011-12.," *College Board*, 2011.

dengan kemampuan peserta ujian. Dari soal yang tersedia bila peserta ujian tidak dapat menjawab atau salah menjawab pada tingkat tertentu maka ujian berakhir. Berdasarkan soal yang dapat dikerjakan dapat diketahui atau diperoleh tingkat kemampuan peserta ujian dan bila melampaui target yang telah ditetapkan maka peserta ujian dinyatakan berhasil dan bila belum peserta ujian dapat mengulang kembali sampai yang bersangkutan dinyatakan lulus. Dengan memanfaatkan aplikasi CBT ujian berbasis web, diharapkan dapat meminimalisir hilangnya lembar jawaban siswa³⁹. Diharapkan juga dapat menjadi aplikasi yang efisien untuk pembuatan soal karena soal dibuat oleh guru atau admin tanpa harus melalui perantara. Dan dengan adanya fitur acak soal mengurangi kecurangan siswa yang mencontek saat ujian. Fitur nilai yang dapat mengoreksi jawaban ujian dengan cepat dan meminimalisir kesalahan penilaian.

c. Tahapan Manajemen Penilaian Hasil Belajar Berbasis Komputer

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan atau program, diperlukan sebuah perencanaan terhadap program tersebut. Seperti halnya perencanaan penilaian CBT di MIN 2 Kota Bengkulu ini tentunya terdapat perencanaan, persiapan sebelum berlangsungnya sebuah program tersebut. Perencanaan Penilaian CBT memiliki skematika yang rumit jika dibandingkan dengan penilaian dengan menggunakan kertas. Secara inti memiliki perencanaan yang tidak mudah. Sebelum tahap perencanaan

³⁹ Utami, "Aplikasi Computer-Based Test Ujian Pada SMP Negeri 6 Cimahi," 2019.

dilakukan oleh guru, sekolah terlebih dahulu melakukan kegiatan pelatihan penggunaan CBT terhadap guru yang meliputi: (1) penyusunan perangkat soal; (2) verifikasi soal; (3) perencanaan penilaian; (4) masuk sistem CBT; (5) uji coba pelaksanaan CBT; dan (6) pelaksanaan penilaian CBT⁴⁰. Agar pelaksanaan penilaian mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka guru perlu mempersiapkannya dengan baik. Sebelum melaksanakan penilaian guru harus menyusun perangkat penilaian terlebih dahulu. Perencanaan pemanfaatan penilaian CBT di MIN 2 Kota Bengkulu meliputi: (1) penyusunan perangkat soal berupa kisi-kisi; (2) soal; (3) kunci jawaban; 4)pedoman penskoran; dan (5) kartu soal. Setelah perangkat disusun oleh guru mata kemudian langkah selanjutnya adalah: (1) dilakukan verifikasi soal; (2) seting perencanaan penilaian; (3) atur jadwal ujian pada *website*; dan (4) input soal ke sistem CBT. Setelah guru menyiapkan perangkat soal secara lengkap dan sudah di analisis kualitatif maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru adalah: (1) guru mulai memasukan soal ke sistem input soal CBT beserta kunci jawaban; (2) menyetting soal pada SIM penilaian CBT; (3) menentukan jadwal ujian; (4) verifikasi oleh tim proktor; (5) dan (6) soal siap diujikan kepada siswa.

Berdasarkan teori, konsep dan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen penilaian hasil belajar berbasis komputer merupakan pengelolaan sistem pelaksanaan tes atau ujian yang

⁴⁰ Yuningsih Ida, "Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Computer Based Test Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 Kembaran Kabupaten Banyumas" (UIN. Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022).

menggunakan media komputer dalam penyampaian dan pengerjaan soal. Pengelolaan ini terdiri dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Kompetensi Profesional Guru

Profesional mengarah pada profesionalisme, di mana mempunyai makna, mutu, kualitas profesi atau yang profesional. Profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional, artinya setiap pekerjaan haruslah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam suatu bidang atau profesinya. Menurut Hall dalam Wafa (2022) konsep profesionalisme dilihat dengan bagaimana para profesional memandang profesinya yang tercermin dari sikap dan perilaku mereka⁴¹. Profesionalisme guru diperlukan untuk memajukan pendidikan Indonesia, karena dari profesionalisme berarti sudah memiliki kemampuan dan kewenangan sebagai guru yang akan menjalankan profesi keguruannya, artinya sudah dapat melaksanakan profesinya sebagai guru yang kompeten dan profesional. Kinerja seseorang didasarkan pada pemahaman ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian dan perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan baik.

Menurut Mulyasa guru yang memiliki kinerja tinggi akan bernafsu dan berusaha untuk meningkatkan kompetensinya baik dalam kaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian sehingga diperoleh hasil yang

⁴¹ Itmamil Wafa, "Peningkatan Profesionalisme Guru," 2022.

optimal⁴². Sehingga dalam profesionalisme dengan adanya kompetensi profesional dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan seorang guru. Dan dalam memajukan pendidikan, khususnya di Indonesia, seorang guru tersebut akan menguasai di bidang studinya yang akan dibelajarkannya, memberikan perilaku yang baik kepada peserta didik, mempunyai keterampilan dalam memberikan pembelajaran, dan hal lainnya. Dengan kualitas kinerja seorang guru berupa kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan kerja dan komunikasi yang merupakan keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Sehingga profesionalisme guru sangatlah diperlukan untuk memajukan pendidikan, karena akan membantu dalam mengembangkan peserta didiknya, sehingga dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Salah satu komponen kompetensi yang harus dimiliki seorang guru profesional dengan memiliki kompetensi profesional, berupa penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 terkait kompetensi profesional guru adalah: (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran

⁴² Ayu Dwi Kesuma Putri and Nani Imaniyati, "Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Professional Development of Teachers in Improving the Performance of Teacher)," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 93–101.

yang di ampu, (2) Mengusai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang di ampu, (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang di ampu secara kreatif, (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri⁴³. Maka dari itu kompetensi profesional pada dasarnya merupakan kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang tugas guru, di mana semua ini diperoleh melalui pendidikan profesi dengan standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dan pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah⁴⁴. Menurut Noor Jamaluddin guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya⁴⁵. Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan sembarang orang diluar bidang pendidikan, walaupun pada kenyataannya masih terdapat guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang keguruan. Dan

⁴³ Stamrotul Zakiah and Qurrotul Ainayah, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al Muta'Alim Dalam Perspektif Permendiknas No. 16 Tahun 2007," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 42–49.

⁴⁴ Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2017, "Guru Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2017, Merupakan Pendidik Profesional Dengan Tugas Utama Mendidik, Mengajar, Membimbing, Mengarahkan, Melatih, Menilai, Dan Mengevaluasi Peserta Didik Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Pendidikan Formal," n.d.

⁴⁵ Resty Nurqomah, "Kompetensi Profesionalisme Guru," 2021.

seorang guru disebut sebagai profesi karena memenuhi persyaratan khusus, seperti memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan dan syarat-syarat lainnya. Lalu, apa saja yang dibutuhkan guru untuk dapat dikatakan profesional? Seorang guru dikatakan profesional jika memiliki keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Oleh karena itu, guru disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimal sarjana S1 atau D4 yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 mengatur kualifikasi dan kualifikasi yang harus dimiliki guru dalam rangka memenuhi tujuan pendidikan nasional. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi kepribadian, sosial dan profesional. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan era revolusi industri 4.0, dunia pendidikan juga harus berubah. Selain itu, pemerintah Indonesia telah memprioritaskan program digitalisasi pendidikan. Sehingga, guru harus terus mengembangkan keterampilannya dan beradaptasi dengan perubahan⁴⁶. Kompetensi itu sendiri merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki. Setelah dimiliki, tentu harus dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan di dalam kelas yang disebut sebagai pengajaran. Sekarang

⁴⁶ Evi Karlina Ambarwati et al., "Penguatan Kompetensi Profesional Guru Dalam Integrasi Teknologi Pembelajaran," *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7, no. 4 (2023): 2407–11.

pertanyannya, kompetensi apa saja yang harus dimiliki dan dikuasai Guru sebagai agen pembelajar. Menurut PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28, ayat 3 dan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10, ayat 1, kompetensi Guru atau pendidik meliputi: kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial ⁴⁷.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan ⁴⁸.

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang meliputi penguasaan pedagogic, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan sebagainya yang tercermin dalam kinerja di lingkungan pendidikan. Ruang lingkup kompetensi profesional. Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi professional guru sebagai berikut:

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.

⁴⁷ Ayu Kesuma Ramiadani, "DINAMIKA PEMBELAJARAN 4.0 DALAM MEWUJUDKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU," 2022.

⁴⁸ Agus Dudung, "Kompetensi Profesional Guru," *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2018): 9–19.

- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa indikator untuk kompetensi profesional guru, yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran dan kemampuan menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan judul yang peneliti ambil :

Tabel 2. 1 Penelitian Yang Relevan

No	Peneliti/ Tahun penelitian	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bambang Jayadi/	"Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui	Bondowoso	Bahwa kompetensi guru binaan di Bondowoso yang masih lemah dalam melakukan analisa hasil ulangan berbasis komputer

		Workshop Analisis Hasil Ulangan Harian Berbasis Komputer”		dapat ditingkatkan melalui kegiatan workshop.
2	Muh Ibnu Sholeh/ 2023	“Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital”	-	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi untuk peningkatan kinerja guru melalui e-learning dan blended learning dalam pendidikan islam.
3	Maya Veronica Sianturi, dkk/2024	“Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital”	-	Strategi peningkatan kompetensi guru melibatkan pemantauan menyeluruh terhadap aspek pembelajaran dan dukungan bertahap dari kepala sekolah serta pengawas melalui pelatihan. Profesionalisme guru tercermin pada keterampilan mereka dalam menerapkan IPTEK secara tepat dan mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif
4	Z. Nisa/ 2016	Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTS NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus	MTS NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengembangkan profesionalisme, guru-guru di MTs NU Raudlatus Shibyan mengikuti beberapa kegiatan diantaranya diklat, workshop, pelatihan dari depag, ma’arif, KKM (Kelompok Kerja Madrasah), MGMP, seminar, PLPG, dan KKG.
5	Rosni Astamam/ 2022	Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menggunakan Media Pembelajaran Pada Semester Juli-Desember 2021 Melalui Workshop di UPT	SD Negeri 07 Kauman Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman	Hasil penelitian meliputi melalui workshop pembuatan media pembelajaran yang diadakan kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyiapkan media pembelajaran di UPT SD Negeri 07 Kauman Kec. Rao Selatan, Kab. Pasaman. Hal ini ditandai dengan

		SD Negeri 07 Kauman Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman	peningkatan kemampuan guru yang dapat dilihat dari siklus I dan siklus II yang terdapat peningkatan. Berdasarkan siklus I bahwa kemampuan guru dalam menyiapkan media pembelajaran untuk mengajar saat proses belajar mengajar masih berada pada kategori cukup dan baik. hanya 50% Berdasarkan siklus II kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran sudah berada pada kategori yang
--	--	----------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Kerangka Berpikir

GAMBAR 1. KERANGKA BERPIKIR

